

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia akan mengembangkan potensi dirinya dan hal ini terjadi melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya yaitu kurikulum yang mengalami perubahan dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 sebagai upaya penyempurnaan dan penyesuaian terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Setelah kurang lebih 3 tahun diterapkannya Kurikulum 2013 ternyata masih terdapat masalah, antara terus dilaksanakan, dievaluasi atau dihentikan. Evaluasi pelaksanaan program ini masih terus dilakukan. Karena ada sekolah yang mengaku sudah sangat menerima kurikulum ini. Tapi di pihak lain, pendidik masih kesulitan dalam hal penilaian terhadap peserta didik. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Kepala Sekolah SDN Bimoku, Ismael Paulus Non, S.Pd mengatakan bahwa perbedaan paling nyata dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yakni persoalan penilaian terhadap peserta didik dan ini menjadi kendala bagi pendidik. Karena peserta didik dinilai tak hanya diberi angka tapi harus dijabarkan dalam keterangan. Jadi pendidik harus benar-benar mengenal

kelebihan dan kekurangan peserta didik baik itu karakter, perilaku, moral dan lainnya yang harus benar-benar diperhatikan (Non, 2016: 7).

Dilihat dari masalah sulitnya melakukan penilaian, Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran karena diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, Totok Suprayitno, mengatakan bahwa pada bulan Juli untuk tahun ajar 2016/2017, Kurikulum 2013 akan diberlakukan secara nasional dan metodenya akan lebih sederhana dan ringkas. Karena sebelumnya penilaiannya ganda maka tidak diberlakukan lagi. Misalnya penilaian spiritual akan dilaksanakan untuk pendidik mata pelajaran agama dan PPKN saja (Suprayitno, 2016: 5).

Oleh karena itu, diharapkan dalam proses pembelajaran, pendidik tidak merasa terbebani lagi dengan penilaian dalam pembelajaran sehingga kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik lagi.

Belajar merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku. Menurut Slameto (2013: 2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhi

diantaranya adalah minat. Karena minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat dan juga bila peserta didik memiliki minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk memperoleh tujuan yang diminati.

Menurut Alya (2009: 282), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan menurut Slameto (2013: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Bila peserta didik tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka hasil belajarnya pun akan berpengaruh negatif dan akan berpengaruh juga terhadap semangat belajarnya sedangkan peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan memiliki semangat dan memiliki dorongan untuk terus tekun belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut seorang pendidik di SMPK Santa Familia Kupang, Reneldis Luhur, S.Pd berpendapat bahwa kurangnya minat belajar pada peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajarnya, sebab itu pendidik harus bisa mengelola proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih baik lagi agar peserta didik memiliki minat belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sardini dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak”, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar minat belajar terhadap hasil belajar dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $2,859 > t_{tabel}$ sebesar $-1,975$, sehingga H_0 ditolak. Koefisien

determinasi menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Albertha M. B. C. Dasilva dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pokok Tekanan pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013”, memberikan kesimpulan bahwa kemampuan pedidik dalam pelaksanaan pembelajaran fisika materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^B SMP Angkasa Penfui Kupang melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran adalah termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata secara berturut-turut adalah 4,00; 3,96 dan 4,00. Proporsi rata-rata untuk hasil belajar produk 0,82, hasil belajar proses adalah 0,76 dan hasil belajar psikomotor 1,00.

Menurut Abdurrahman (Jihad & Haris, 2012: 14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi, adanya minat yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Namun pada sekolah yang diteliti yaitu SMPK Santa Familia Kupang, hasil belajar peserta didiknya rendah dan 60% yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPK Santa Familia Kupang

Tahun	Keterangan	Hasil Belajar
2014/2015	KKM	75
	Jumlah peserta didik	28
	Jumlah peserta didik yang tuntas	11
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17
	Nilai tertinggi	86
	Nilai terendah	40

Agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat optimal dan juga dapat menarik minat belajar, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah arena menurut Nurhadi (2004: 109), pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh peserta didik maka dapat juga menarik minat belajar dari peserta didik. Maka pada mata pelajaran IPA sangat cocok untuk diterapkan model pembelajaran berbasis masalah karena pada mata pelajaran IPA banyak mempelajari kejadian alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya materi tentang suhu yang didefinisikan sebagai tingkat (derajat) panas-dinginnya suatu benda. Pada materi suhu ini memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu memahami konsep suhu dan penerapannya dalam mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan serta dalam kehidupan sehari-hari. Pada model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya menemukan masalah tapi juga memecahkan masalah tersebut sehingga minat

belajar dari peserta didik akan muncul dengan sendirinya karena peserta didik merasakan manfaat dari materi yang ia pelajari yang berhubungan dengan peristiwa yang sering ditemukan. Sehingga dalam penelitian ini, digunakan materi suhu dan perubahannya yang akan diajarkan pada peserta didik kelas VII^A SMPK Santa Familia Kupang.

SMPK Santa Familia Kupang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada SMPK Santa Familia Kupang adalah 75. Setelah dilakukan observasi pada kelas VII yang terdiri dari 3 kelas di SMPK Santa Familia Kupang, kondisi yang ditemukan, yaitu:

1. Sebagian besar peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat pendidik mengajukan pertanyaan, hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat menjawab dan hal ini disebabkan karena tidak adanya persiapan oleh peserta didik.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik pada saat berdiskusi sehingga hanya sebagian kecil yang aktif dan kurangnya keterampilan dalam membuat pertanyaan dan memberikan jawaban.
3. Peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.
4. Pada saat pendidik menjelaskan materi peserta didik kurang memperhatikan sehingga pada saat pendidik memberikan kuis pada akhir pembelajaran hanya peserta didik yang benar-benar mendengarkan penjelasan yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VII Semester Genap SMPK Santa Familia Kupang Tahun Ajar 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016?
4. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan

perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016?

5. Adakah pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016.
4. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok

suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016.

5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok suhu dan perubahannya pada peserta didik kelas VII semester genap SMPK Santa Familia Kupang tahun ajar 2015/ 2016.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada. Tujuannya adalah supaya terdapat kesamaan persepsi antara penulis dan pembaca tentang istilah-istilah yang diajukan oleh penulis.

Berikut ini merupakan penjelasan istilah yang dipakai dalam penelitian, yaitu :

1. Minat belajar merupakan rasa suka atau senang untuk belajar sehingga membuat seseorang melakukannya tanpa ada paksaan.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas.
4. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.

5. Suhu merupakan tingkat (derajat) panas-dinginnya suatu benda.
6. Pengaruh merupakan suatu kemampuan yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
7. Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu cara atau model untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
8. Peserta didik adalah orang mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPK Santa Familia Kupang.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII^A SMPK Santa Familia Kupang.
3. Perlakuan kurang dari satu semester yakni semester genap tahun ajar 2015/2016 pada materi pokok suhu dan perubahannya.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

- b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan informasi bagi pendidik terkhususnya bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/Fisika tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Dapat membantu pendidik dalam kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti, dapat :

- a. Menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga menjadi bekal untuk proses ke depannya.
- b. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

4. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.